

Gempa Sukabumi Rusak Puluhan Rumah Penduduk

■ Riga Nurul Iman,
Fitria Andayani

SUKABUMI — Gempa bumi berkekuatan 6,1 Skala Richter (SR) mengguncang sisi barat daya Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat, sekitar pukul 18.18 WIB, Senin (4/6). Pusat gempa berada 121 kilometer barat daya Kabupaten Sukabumi dengan kedalaman gempa 24 kilometer.

Hingga pukul 23.00 WIB, jumlah rumah warga yang rusak akibat guncangan gempa mencapai 50 unit. Perinciannya, 48 unit rumah terdapat di tiga desa, Kecamatan Cidolog, Kabupaten Sukabumi. Sementara, dua unit rumah ambruk terdapat di

Desa Nangela, Kecamatan Tegalbuleud.

"Dari data sementara yang masuk, kebanyakan rumah warga yang rusak terdapat di Cidolog," kata Kepala Seksi Kedaruratan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Sukabumi Helen Romauli kepada *Republika*, Senin (4/6) malam.

Puluhan rumah yang rusak tersebar di tiga desa, yaitu Desa Cidolog 18 rumah rusak, Desa Tegalega 15 rumah, dan 15 unit rumah di Desa Cikarang. Helen mengungkapkan, untuk daerah lainnya, seperti Kecamatan Cisaat, Curugkembar, Cisolok, dan Gunungguruh untuk sementara belum ada laporan kerusakan.

BPBD Kabupaten Sukabumi mencatat, dua warga Kecamatan Paburan mengalami luka pada bagian kepala karena tertimpa balok di rumahnya saat gempa. Keduanya merupakan warga Kampung Simpang Karet Cilengsir, Desa Cibadak, atas nama Imalia (6 tahun) dan Fitri (12).

"Keduanya mengalami luka sobek di bagian kepala dan perut yang memar dan saat ini sudah mendapatkan pengobatan," kata Kepala Bidang Logistik dan Kedaruratan BPBD Kabupaten Sukabumi Usman Susilo.

Gempa yang juga dirasakan cukup kencang di daerah Jakarta ini, kata Kepala Pusat

Data dan Informasi Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) Sutopo Purwo Nugroho, adalah gempa subduksi. "Ini kemungkinan terjadi karena pertemuan lempeng bumi," katanya.

Pertemuan lempeng bumi itu berada di posisi 50 kilometer dari garis pantai selatan Jawa Barat. Posisi pusat gempa saat ini, katanya, sekitar 100 kilometer sebelah barat dari pusat gempa pada September 2011.

Hingga saat ini, kata dia, belum ada laporan kerusakan dan korban jiwa, baik dari masyarakat maupun Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Sukabumi.

■ antara/c25/c37 ed: nur hasan murtiaji